

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua wanita berharap saat persalinan bebas dari rasa nyeri, akan tetapi rasa nyeri saat proses persalinan dibutuhkan untuk kelahiran bayi, karena rasa nyeri disebabkan kontraksi rahim akibat peningkatan oksitosin. Kontraksi uterus merupakan kekuatan yang mendorong janin dalam kandungan untuk turun dan dilatasi serviks sehingga berpengaruh terhadap kelahiran bayi (Lally, Murtagh, Macphill, & Thomson, 2018).

Rasa nyeri persalinan yang disertai kontraksi akan menyebabkan repon stress fisiologis pada sistem tubuh, nyeri yang lama dapat mempengaruhi ventilasi, sirkulasi, metabolisme, dan aktivitas uterus meningkat. Pada kala I nyeri yang ditimbulkan karena kontraksi oleh saraf pada serviks dan rahim membuat kontraksi kuat yang menyebabkan nyeri bertambah. (Andarmoyo & suharti, 2019, hlm.51)

World health Organization sebanyak 90% wanita hamil dan melahirkan mengalami rasa nyeri, rasa takut saat persalinan. Amerika Serikat mendapatkan 70% sampai 80% wanita yang melahirkan berlangsung dengan rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan akan merasakan nyaman. Rasa nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Lilis dkk, 2020). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI pada tahun 2020, terdapat 373.000.000 kasus kecemasan pada ibu hamil di Indonesia, dengan 107.000.000 atau 28,7% diantaranya terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Keperawatan et al., 2021)

Sementara itu, data ibu bersalin yang diperoleh dari TPMB Emalia, SKM Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah persalinan pada bulan Januari mencapai 24

persalinan. 85 % diantaranya mengatakan nyeri hebat pada persalinan kala 1 dan 15 % lainnya mengatakan nyeri ringan pada persalinan kala 1.

Kecemasan cenderung lebih tinggi pada ibu hamil primipada dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami kehamilan kedua. Kecemasan pada primigravida dianggap sebagai reaksi yang normal, dipengaruhi oleh perubahan fisik selama kehamilan yang merupakan pengalaman baru atau pertama kali bagi mereka (Rachmawati, Anggun 2019).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penanganan kecemasan menjadi penting guna mencegah timbulnya nyeri berlebihan saat persalinan dan mengurangi risiko komplikasi. Pengelolaan kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi.

Persalinan dikatakan normal apabila pengeluaran seluruh hasil konsepsi terjadi pada usia kehamilan 37-42 minggu tanpa disertai dengan penyulit. Proses persalinan dimulai dari adanya kontraksi rahim yang menyebabkan adanya pembukaan serviks. Proses ini disebut dengan Kala I persalinan. Kala I persalinan diartikan sebagai permulaan kontraksi sejati yang dapat menyebabkan terjadinya pembukaan serviks dan diakhiri dengan pembukaan lengkap. Kala I persalinan terdiri dari kala I fase laten dan kala I fase aktif. Kala I fase laten adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung lambat hingga pembukaan 3 cm yang berlangsung selama 7-8 jam, sedangkan kala I fase aktif adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung mulai dari pembukaan 4 cm hingga 10 cm yang berlangsung selama 6 jam yang terdiri dari 2 jam periode akselerasi, 2 jam periode dilatasi maksimal dan 2 jam periode deselerasi. Fase ini ditemui pada primigravida. Sehingga normalnya lama kala I persalinan pada primigravida berlangsung selama 13-14 jam sedangkan pada multigravida berlangsung selama 6-7 jam. (Lea Ingne, 2021)

Terapi yang dapat diberikan dalam penurunan stres bermacam-macam. Salah satu metode terapi yang dapat digunakan dalam menurunkan stres adalah terapi musik. Terapi musik mempunyai efektivitas dalam menurunkan tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan (Mutakamilah et al., 2021). Dalam terapi musik frekuensi suara dari

instrumen memiliki peranan penting dalam mempengaruhi gelombang otak. Frekuensi suara dari musik dapat membantu otak melepaskan hormon endorphen, meningkatkan hormon dopamine dan melatonin untuk membantu meningkatkan perasaan sejahtera secara psikologis (Wahyuni et al., 2020).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang terapi musik instrumental terhadap intensitas nyeri persalinan kala I aktif diperoleh bahwa tingkat nyeri numerik setelah terapi musik instrumental menjadi nyeri sedang (78,1%) (Suratih, 2021)

Gokyildiz Surucu et al., 2018 melakukan penelitian pada 50 wanita primipara dengan rentang usia kehamilan 37-41 minggu dilakukan pengacakan menggunakan koin. Para wanita di kelompok intervensi mendengarkan music dalam mode Acemasiran selama 3 jam (20 menit mendengarkan, 10 menit istirahat) dengan earphone (serviks dilatasi 4cm) saat ditingkatkan ke fase aktif persalinan, persepsi nyeri persalinan di ukur dengan VAS (Visual Analogue Scale). Ditemukan bahwa skor rata-rata untuk nyeri adalah serupa untuk kedua kelompok pada awal dan dalam 30 menit persalinan. Namun, perbedaan yang signifikan secara statistik diamati antara skor rata-rata kelompok intervensi dan control pada VAS setelah 1 jam persalinan ($p < 0,05$). Mendengarkan musik mengurangi rasa sakit pada wanita hamil di kelompok intervensi.

Praktik Mandiri Bidan Emalia, SKM merupakan salah satu TPMB yang berada di Lampung Selatan biasanya ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan diberikan asuhan kasih sayang ibu berupa massage punggung. Di TPMB Emalia, SKM belum pernah melakukan penerapan Terapi Musik Instrumental untuk meredakan nyeri persalinan. oleh karena itu, penulis ingin Melakukan asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin dengan penerapan Terapi Musik Instrumental untuk meredakan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Ny. R selama menjalani persalinan kala I fase aktif mengeluh nyeri kesakitan, walaupun sudah diberikan terapi farmakologi, nyeri hanya bisa teratasi sebentar. Maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “Apakah Terapi Musik pada Ibu Bersalin Kala I Primipara Dapat Mengurangi Nyeri Persalinan di TPMB Emalia?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas terapi musik pada ibu bersalin kala I primipara dengan nyeri persalinan di TPMB Emalia.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data melalui anamnesa sebagai data subjektif dan objektif pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan terhadap ibu bersalin primipara di TPMB Emalia,SKM
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- c. Merumuskan antisipasi masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Melakukan tindakan segera berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan nyeri persalinan kala I fase aktif
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan terapi musik instrumental
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nyeri persalinan kala I fase aktif dengan terapi musik
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi sebagai tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai terapi musik terhadap tingkat nyeri persalinan pada klien intrapartu kala I primipara.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang tindakan penanganan pada ibu intrapartu primipara dengan nyeri persalinan serta masukan bagi tempat TPMB Emalia

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode penerapan pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun L Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan dapat dipecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang lingkup

Penerapan dalam memberikan asuhan pada ibu intrapartu primipara bertempat di TPMB Emalia Jl. Marga Dantaran, Sukabaru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dengan sasaran studi kasus dilakukan pada Ibu bersalin Primipara yang mengalami rasa nyeri dalam proses persalinan maka diterapkan terapi musik untuk menurunkan nyeri pada ibu intrapartu kala I fase aktif. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada Februari-Juni 2024